

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT KATARAK DI POLI MATA RSUP
Prof. Dr. R.D KANDOU MANADO**

Astria Mo'otapu
Sefti Rompas
Jeavery Bawotong

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: astria_mootapu@yahoo.com

Abstract : Cataracts are the main cause of reduced vision in the world estimated number of people with cataract blindness in the world today by 17 million people and will increase to 40 million by 2020. The prevalence of cataracts in Indonesian amounted to 4.99%. Based on the data in 2008, there were 5658 cases of cataract consisting of 3775 cases of outpatient and inpatient cases in 1883 Eye Hospital "Dr. YAP" Yogyakarta. The occurrence of cataracts caused by several factors. Most cataracts, called senile, is due to degenerative changes associated with age. Exposure to the sun for life and play a role in the emergence of senile cataract. **The purpose** to analyze factors associated with the incidence of cataracts in patients who seek treatment at Poly Eyes RSUP.Prof. R.D Kandou Manado. **The design** was observational analytic design "case control". The population is suffering from cataract patients who visit the Poly eyes RSUP.Prof.Dr.R.D Kandou Manado during the study. **The research** sample of 80 respondents. **The results** of statistical test Chi Square test at 95% significance level p value (< 0.05), indicating that there is no relationship between the sexes with cataracts with p value = 0,003, age with cataracts with p value = 0.033, and habits smoked with cataracts with p value = 0.010. **The conclusion** of this study there is a relationship between gender, age and smoking habits with cataracts. **Suggestions** results of this study would be able to provide additional information and knowledge for researchers further about the factors associated with the incidence of cataracts in the eyes Poli RSUP.Prof.Dr.R.D.Kandou Manado.

Keywords: Gender, age, smoking habits, Cataract.

Abstrak: Katarak yang merupakan penyebab utama berkurangnya penglihatan di dunia diperkirakan jumlah penderita kebutaan katarak di dunia saat ini sebesar 17 juta orang dan akan meningkat menjadi 40 juta pada tahun 2020. *prevalensi* katarak di Indonesia sebesar 4,99%. Berdasarkan data pada tahun 2008, terdapat 5658 kasus katarak yang terdiri dari 3775 kasus rawat jalan dan 1883 kasus rawat inap di RS Mata "Dr. YAP" Yogyakarta. Terjadinya katarak dikarenakan oleh beberapa faktor. Sebagian besar katarak, yang disebut *senilis*, terjadi akibat perubahan-perubahan *degeneratif* yang berhubungan dengan penambahan usia. Pajanan terhadap sinar matahari selama hidup dan berperan dalam munculnya katarak *senilis*. **Tujuan** untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit katarak pada pasien yang berobat di Poli Mata RSUP Prof.Dr. R.D Kandou Manado. **Desain penelitian** ini adalah observasional analitik dengan rancangan "case control". Populasi adalah pasien yang menderita katarak yang berkunjung di Poli Mata RSUP.Prof.Dr.R.D. Kandou Manado selama penelitian berlangsung. **Sampel** penelitian 80 responden. **Hasil Penelitian** uji statistik menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kemaknaan 95% ($< 0,05$), menunjukkan bahwa ada ada hubungan antara jenis kelamin dengan katarak dengan nilai p value = 0,003, usia dengan katarak dengan nilai p value = 0,033, dan kebiasaan merokok dengan katarak dengan nilai p value = 0,010. **Kesimpulan** dalam penelitian ini ada hubungan antara jenis kelamin, usia dan kebiasaan merokok dengan katarak. **Saran** Hasil dari penelitian ini kiranya dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit katarak di Poli Mata RSUP.Prof.Dr.R.D.Kandou Manado.

Kata Kunci: Jenis Kelamin, Usia, Kebiasaan Merokok, Katarak.

PENDAHULUAN

Mata adalah alat indra penglihatan dibentuk untuk menerima rangsangan, berkas-berkas cahaya pada *retina* dengan perantara mengalihkan rangsangan ini kepusat penglihatan pada otak, bagian mata berfungsi memfokuskan rangsangan cahaya ke *retina* adalah *lensa* (Wijaya dan Putri, 2013).

Katarak adalah kekeruhan pada *lensa* mata yang menyebabkan gangguan penglihatan. Katarak ditandai dengan adanya *lensa* mata yang berangsur-angsur menjadi buram yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebutaan total. Penyakit katarak terutama disebabkan oleh proses *degenerasi* yang berkaitan dengan usia. Katarak kini masih menjadi penyakit paling dominan pada mata dan merupakan penyebab utama dari kebutaan di seluruh dunia. Paling sedikit 50% dari semua kebutaan disebabkan oleh katarak, dan 90% diantaranya terdapat di negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia (Tana.L, 2007).

Kebutaan dan gangguan penglihatan merupakan masalah kesehatan masyarakat (Depkes,2007).Kebutaan karena katarak atau kekeruhan *lensa* mata merupakan masalah kesehatan global yang harus segera diatasi, karena kebutaan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas sumber daya manusia dan kehilangan produktifitas serta membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pengobatannya (Arimbi, A.T, 2014).

Katarak yang merupakan penyebab utama berkurangnya penglihatan di dunia diperkirakan jumlah penderita kebutaan katarak di dunia saat ini sebesar 17 juta orang dan akan meningkat menjadi 40 juta pada tahun 2020. Katarak terjadi 10% orang Amerika Serikat dan prevalensi ini meningkat sampai sekitar 50% untuk mereka yang berusia antara 65 dan 74 tahun. Dan sampai sekitar 70% untuk mereka yang berusia lebih dari 75 tahun (Soehardjo, 2004).

Katarak merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia seiring dengan adanya transisi *epidemiologi* dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Menurut

data Survei Kesehatan Rumah Tangga-Survei Kesehatan Nasional (SKRT - SURKESNAS), *prevalensi* katarak di Indonesia sebesar 4,99%.

Berdasarkan data pada tahun 2008, terdapat 5658 kasus katarak yang terdiri dari 3775 kasus rawat jalan dan 1883 kasus rawat inap di RS Mata "Dr. YAP" Yogyakarta (Mawati, 2009).

Besarnya jumlah penderita katarak berbanding lurus dengan jumlah penduduk usia lanjut. Diperkirakan 12 orang menjadi buta tiap menit di dunia. Di Indonesia diperkirakan setiap menit ada satu orang menjadi buta. Jumlah ini akan meningkat menjadi dua kali pada tahun 2020, hal ini berkaitan dengan jangka umur harapan hidup meningkat (Soehardjo, 2004).

Berdasarkan data awal di Poli Mata RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado selama 6 bulan terakhir bulan dari bulan Juli - Desember tahun 2014 sebanyak 420 pasien yang menderita penyakit katarak senil.Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit katarak senil di Poli Mata RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan rancangan *case control* dengan menggunakan pendekatan *retrospektif*, yaitu penelitian mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian katarak di Poli Mata RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado, (Setiadi, 2013).Studi kasus kontrol dilakukan dengan cara membandingkan dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol Penelitian ini dilakukan di Poli Mata RSUP Prof.Dr.Kandou Manado.Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menderita penyakit katarak khususnya di Poli Mata RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: setelah mendapat izin dari Program Studi Ilmu Keperawatan UNSRAT, peneliti mengajukan izin penelitian ke tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden, mulai dari bulan Juli 2015. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan, peneliti menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani oleh responden sebagai bukti bahwa responden bersedia menjadi sampel dalam penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut yaitu *editing, coding, data entry cleaning dan tabulating*.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu Jenis Kelamin, Usia, dan Kebiasaan Merokok dengan variabel dependen yaitu Katarak. Uji yang digunakan adalah uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% $\leq 0,05$.

Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan masalah-masalah etika penelitian yang meliputi *informed consent* (persetujuan menjadi responden), *anonymity* (kerahasiaan), dan *confidentiality*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan Katarak responden

Katarak	n	%
Katarak	40	50
Tidak Katarak	40	50
Total	80	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	31	38,75
Perempuan	49	61,25
Total	80	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan usia responden

Usia	n	%
50-60 Tahun	27	33,75
61-70 Tahun	29	36,25
>70 Tahun	24	30,00
Total	80	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden

Pekerjaan	n	%
PNS	2	2,50
Peg.Swasta	4	5,00
Wiraswasta	14	17,50
IRT	23	28,75
Petani	30	37,50
Buruh/Tukang	1	1,25
Lain-lain	6	7,50
Total	80	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 5 distribusi frekuensi berdasarkan kebiasaan merokok

Kebiasaan merokok	n	%
Merokok	15	18,75
Tidak merokok	65	81,25
Total	80	100,0

Sumber: Data Primer 2015

2. Analisa Bivariat

Tabel 6 hubungan Jenis Kelamin dengan Katarak

Jenis Kelamin	Katarak				Total	P Value
	Katarak		Tidak katarak			
	n	%	n	%	n	%
Laki-Laki	9	29,03	22	70,97	31	100
Perempuan	31	63,27	18	36,73	49	60,4
Total	40	50,0	40	50,0	80	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 7 hubungan Usia dengan Katarak

Usia	Usia				Total	P Value
	Katarak		Tidak Katarak			
	n	%	n	%	n	%
50-60 Tahun	8	70,37	19	70,37	27	100
61-70 Tahun	17	41,38	12	41,38	29	100
>70 Tahun	15	37,50	9	37,50	24	100
Total	40	100,0	40	100	80	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 8 hubungan kebiasaan merokok dengan Katarak

Kebiasaan Merokok	Kebiasaan Merokok				Total	P Value
	Katarak		Tidak Katarak			
	n	%	n	%	n	%
Merokok	12	80,0	3	20,0	15	100
Tidak Merokok	28	43,1	37	56,9	65	100
Total	40	100,0	40	100,0	80	100

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Katarak

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis hubungan jenis kelamin dengan kejadian penyakit katarak di poli Mata RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yakni berjumlah 61,25% di banding yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 38,75%. Analisis dengan melihat nilai signifikasi diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,003) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian katarak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sirlan F (2014) dengan judul Survei kebutaan dan morbiditas mata di Jawa Barat, dimana ia menemukan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yakni berjumlah 54,8% dibandingkan dengan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 45,2%.

2. Hubungan usia dengan katarak

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis hubungan usia dengan kejadian penyakit katarak di Poli Mata RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado menunjukkan bahwa sebagian besar responden dikalangan umur 61-70 tahun yakni berjumlah 36,25% dan paling sedikit responden berumur > 70 tahun yakni berjumlah 30,0%. Analisis ini dengan melihat signifikasi diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,033) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima menyimpulkan terdapat hubungan signifikan antara usia dengan kejadian katarak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Meisye S. Hanok, (2014) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan katarak di Balai Kesehatan Mata Masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara, dimana ia menemukan bahwa responden sebagian besar berusia 61-70 tahun berjumlah 34,3% dibandingkan

dengan usia > 70 tahun berjumlah 15,7%.

3. Hubungan kebiasaan Merokok dengan Katarak

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit katarak di Poli Mata RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado diperoleh nilai *Odds Ratio* sebesar 5.286. Hal ini menunjukkan bahwa merokok merupakan faktor risiko terhadap kejadian katarak. Seseorang dengan kebiasaan merokok berisiko 5.286 kali lebih tinggi untuk menderita katarak dibandingkan dengan seseorang yang tidak merokok. Analisis dengan melihat nilai signifikansi diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,010) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian katarak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pujiyanto (2014), dimana ia faktor kebiasaan merokok berhubungan dengan penyakit katarak dengan nilai OR sebesar 2,9 dengan 95% IK (1,4-5,7) p value = 0,002 artinya kebiasaan merokok secara statistik berhubungan dengan penyakit katarak.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian penyakit katarak di Poli Mata RSUP.Prof.Dr.R.D Kandou Manado.
2. Terdapat hubungan antara usia dengan kejadian penyakit katarak di Poli Mata RSUP.Prof.Dr.R.D Kandou Manado.
3. Terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit katarak di Poli Mata RSUP.Prof.Dr.R.D Kandou Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. (2006). *Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular, Solusi Pencegahan Dari Aspek Perilaku dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia.
- Arimbi, A. T. (2014). *Jurnal: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Katarak Degeneratif Di RSUD Budhi Asih*.13-17.
- Corwin, E. J, (2001). *Buku Saku: Patofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Guyton dan Hall. (1997). *Buku Ajar : Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Hanifah, N. R. (2010). *Jurnal: Hubungan Karakteristik Penderita dan Faktor Pendukung terhadap Kejadian Katarak pada Penderita Katarak Senilis*
- Hanok,S.Meisyee. (2014). *Jurnal: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Di Provinsi Sulawesi Utara*.
- Hartanto, H. (2002). *Kamus Kedokteran Dorland*.Jakarta: EGC.
- Hasnur, R. (2014). *Jurnal: Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Katarak di Poliklinik Balai Kesehatan Mata Masyarakat*
- Houghton dan Gray (Ed). (2012). *Gejala Dan Tanda Dalam Kedokteran Klinis*. Jakarta: Indeks.
- Husamah, (2012). *Kamus Penyakit Pada Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ilyas, M. (2002). *Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta: Sagung Seto.
- James, Chew dan Bron. (2005). *Lecture Notes: Oftalmologi*. Jakarta: Erlangga.
- Mansjoer, S. (2001). *Kapita Selekt Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.

- Mawati, E. D. (2009). *Jurnal: Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian balai kesehatan mata masyarakat di provinsi Sulawesi Utara*
- Notoatmojo, S. (2003). *.Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PSIK FK UNSRAT. (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal dan Skripsi*.
- Paramita. (2011). *Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Jakarta: Indeks.
- Pratiwi, A. D. (2011). *Jurnal: Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Katarak Senilis di Balai Kesehatan Indera Masyarakat Kota Semarang*.
- Pujianto, I. T. (2004). *Jurnal: Faktor-Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Katarak Senilis*.
- Price, A. S. (2006). *Patofisiologi Edisi 6*. Jakarta: EGC
- Rasyid, R. (2010). *Jurnal: Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Katarak di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Makasar*.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soehardjo. (2004). *Jurnal: Kebutaan Katarak: Faktor-Faktor Risiko, Penanganan Klinis dan Pengendalian*. 3.
- Tana, L. (2007). *Jurnal: Merokok dan Usia Sebagai Faktor Risiko Katarak pada Pekerja berusia 30 tahun di Bidang Pertanian*
- Ulandari, Tri.S.Ni Nyoman. (2014). *Jurnal: Pengaruh Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Terjadinya Katarak*.
- Wahyudi, D. (2013). *Jurnal: Hubungan Pekerjaan Tempat Tinggal dengan Tingkat Kematangan Katarak*.
- Wijaya dan Putri. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah : Keperawatan Dewasa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Youngson, R. (2005). *Antioksidan*. Jakarta: Arcan